



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 219-234

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kajian Resikon yang Mempengaruhi Administrasi Kesehatan Kader Posyandu: Studi Kasus Di Desa Semoyang

Darma Karno

Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

Email: darmakarno067@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji resiko yang bisa mempengaruhi administrasi kesehatan kader Posyandu di Desa Semoyang. Posyandu memiliki peran vital dalam memberikan layanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan administrasi dalam Posyandu menjadi penting. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Desa Semoyang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian adalah kader Posyandu yang aktif. Melalui studi kasus ini, kita dapat memahami konteks spesifik administrasi kesehatan di Desa Semoyang dengan lebih baik. Temuan ini memiliki relevansi penting bagi pengambil keputusan dan pihak terkait untuk meningkatkan administrasi kesehatan kader Posyandu.

Kata Kunci: *Posyandu, Kader Posyandu, Administrasi Kesehatan*

Abstract

The aim of this research is to examine the factors that influence health administration by Posyandu cadres in Semoyang Village. Posyandu has a vital role in providing quality health services to the community. Therefore, the effectiveness of administration in Posyandu is crucial. To achieve this aim, this research uses a qualitative approach with a case study method in Semoyang Village. This research data was obtained through interviews, observation and document analysis. The research sample was active Posyandu cadres. Through this case study, we can better understand the specific context of health administration in Semoyang Village. These findings have important relevance for decision makers and related parties to improve health administration by Posyandu cadres.

Keywords: *Posyandu, Posyandu Cadres, Health Administration*

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu atau POSYANDU adalah komponen penting dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia, terutama di tingkat desa. Fungsi utama Posyandu adalah memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat terutama ibu hamil, balita, dan keluarga. Dalam konteks ini, kader Posyandu memiliki peran yang sangat vital. Karna mereka adalah relawan masyarakat yang telah dilatih dan memiliki pengetahuan dasar dalam memberikan pelayanan kesehatan di tingkat desa (Djou et al., 2023).

Pelaksanaan administrasi kesehatan yang efektif oleh kader Posyandu menjadi, karena akan menjamin kelancaran dan kesinambungan program kesehatan di tingkat desa. Administrasi yang baik akan membantu memastikan data kesehatan terkini, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, serta pengaturan jadwal kegiatan kesehatan di Posyandu (Mallari et al., 2020). Namun, dalam praktiknya, kader Posyandu menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugas administrasi (Qiu et al., 2019).

Tantangan-tantangan yang dihadapi oleh kader Posyandu dalam administrasi kesehatan meliputi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang administrasi, kurangnya dukungan dan supervisi dari pihak desa atau organisasi kesehatan setempat, keterbatasan sumber daya yang memadai, serta rendahnya motivasi dalam melaksanakan tugas administrasi (Olutumise et al., 2023).

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi administrasi kesehatan oleh kader Posyandu, seperti pengetahuan dan pemahaman kader tentang administrasi kesehatan, dukungan dan supervisi dari pihak desa atau organisasi kesehatan setempat, ketersediaan sumber daya yang memadai, dan motivasi kader dalam melaksanakan tugas administrasi (Tekle et al., 2022).

Untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi administrasi kesehatan oleh kader Posyandu, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan fokus pada satu desa, yaitu Desa Semoyang. Setiap desa memiliki konteks dan karakteristik yang unik, sehingga penelitian lebih mendalam akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual (Riyadi et al., 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi resiko yang mempengaruhi administrasi kesehatan oleh kader Posyandu di Desa Semoyang, dan hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pelaksanaan administrasi kesehatan yang lebih efektif dan efisien oleh kader Posyandu di desa tersebut.

Dalam konteks administrasi kesehatan, pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan komitmen kader Posyandu memainkan peran penting. Pengetahuan meliputi pemahaman tentang prinsip dasar administrasi, kebijakan dan prosedur administrasi yang berlaku, serta jenis dokumen dan formulir yang digunakan dalam administrasi kesehatan (Djou et al., 2023). Sementara itu, keterampilan melibatkan kemampuan praktis dalam menerapkan pengetahuan administrasi dalam tugas sehari-hari, seperti pengisian formulir, pencatatan data, dan penggunaan perangkat lunak administrasi (Chumpunuch & Jaraeprapal, 2022).

Motivasi dan komitmen kader Posyandu terhadap tugas administrasi juga memainkan peran kunci dalam kesuksesan administrasi kesehatan. Motivasi yang tinggi akan mendorong kader Posyandu untuk melaksanakan tugas administrasi dengan semangat dan dedikasi (Taryono et al., 2022). Komitmen yang kuat akan membuat kader Posyandu berusaha keras dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas administrasi dengan baik (Van Cleave et al., 2022).

Dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang resiko yang mempengaruhi administrasi kesehatan oleh kader Posyandu, penelitian lebih mendalam diperlukan. Studi kasus di tingkat desa, seperti penelitian yang dilakukan di Desa Semoyang, akan memberikan wawasan yang lebih kaya dan relevan (Riyadi et al., 2019). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan kondisi administrasi kesehatan di tingkat desa, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas administrasi kesehatan oleh kader Posyandu dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang telah terbukti efektif untuk menginvestigasi fenomena kompleks dan unik dalam konteks spesifik (Djou et al., 2023). Populasi penelitian adalah kader Posyandu di Desa Semoyang, dan sampel diambil secara *purposive*, termasuk kader, pengguna Posyandu, petugas kesehatan, dan perangkat desa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para responden untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi administrasi kesehatan kader Posyandu.

Sebagai instrumen utama untuk pengumpulan data kualitatif, peneliti sendiri berperan penting dalam mengumpulkan informasi dari responden. Selain itu, digunakan instrumen penelitian pendukung seperti wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan *Focus Group Discussion* (FGD), dengan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Dalam proses ini, digunakan *rekaman handphone*, alat tulis, dan kamera untuk mendokumentasikan hasil wawancara dan observasi.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan pendapat dari beberapa pihak, termasuk bidan desa setempat, masyarakat pengguna Posyandu, dan tokoh masyarakat.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, sementara data sekunder diperoleh dari buku register kehadiran kader dalam satu tahun terakhir. Untuk memastikan konsistensi dan fokus dalam wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai panduan pelaksanaan penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi administrasi kesehatan oleh kader Posyandu di Desa Semoyang. Hasil penelitian ini akan memiliki implikasi penting bagi perbaikan dan pengembangan program kesehatan di tingkat desa, sehingga layanan kesehatan yang disediakan oleh Posyandu dapat lebih efektif dan efisien dalam memberikan manfaat bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan karakteristik umur responden, sebagian besar dari mereka berada dalam rentang usia 24 hingga 47 tahun. Informan kunci terdiri dari dua orang, yaitu ketua kader Posyandu Mawar dan Posyandu Nusa, serta dua anggota kader Posyandu. Selain itu, dalam kelompok *control*, terdapat ibu bayi balita yang menggunakan pelayanan Posyandu dan seorang perangkat desa dari Semoyang. Dalam hal pendidikan, hampir seluruh responden memiliki latar belakang pendidikan SMA

Penggunaan Lahan	Deskripsi Informan				
	Klamin	Sampel	Penggunaan Lahan	Peran	Sampel
Ny. L	Perempuan	44 Tahun	SMA	<i>Key informan 1</i>	Ny. L
Ny. U	Perempuan	42 Tahun	SMA	<i>Key informan 2</i>	Ny. U
Ny. R	Perempuan	44 Tahun	SMA	Informan3	Ny. R
Ny. R	Perempuan	37 Tahun	SMA	Informan 4	Ny. R
Ny. W	Perempuan	26 Tahun	SMA	Informan 5	Ny. W
Ny. A	Perempuan	27 Tahun	SMA	Informan 6	Ny. A
Bd. E	Perempuan	37 Tahun	D1	Informan 7	Bd. E
Tn. R	Laki-laki	41 Tahun	SMA	Informan 8	Tn. N

Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang dengan sukarela bersedia, memiliki kemampuan, dan meluangkan waktunya untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu (Chumpunuch & Jaraeprapal, 2022). Setelah dilakukan revitalisasi program Posyandu, jumlah kader yang berperan aktif dalam kegiatan Posyandu di Desa Semoyang meningkat. Untuk masing-masing Posyandu, yaitu Posyandu Mawar dan Posyandu Nus, terdapat lima orang kader yang aktif berpartisipasi. Pernyataan dari *key informan* juga mengonfirmasi hal ini, dengan menyebutkan bahwa di RW 1 Desa Semoyang terdapat 5 kader aktif, dan secara keseluruhan terdapat 10 kader yang aktif di kedua Posyandu tersebut.

Jumlah kader yang aktif ini sesuai dengan jumlah minimum yang diharapkan menurut buku pedoman Posyandu, yaitu setidaknya lima orang untuk setiap Posyandu. Jumlah ini juga relevan dengan sistim 5 langkah yang dilaksanakan oleh Posyandu, di mana setiap langkah memiliki kegiatan tertentu dan ditangani oleh para penanggung jawab pelaksanaan. Melalui keterlibatan aktif para kader, diharapkan kegiatan Posyandu dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat Desa Semoyang, khususnya dalam bidang kesehatan.

a. Insentif Kader Posyandu

Insentif bagi Kader Kelompok Kerja (Pokja) Posyandu memiliki dua aspek utama yang harus mereka jalankan. Pertama, mereka bertugas mengelola berbagai data dan informasi terkait dengan kegiatan Posyandu. Tugas ini meliputi pencatatan data kesehatan masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan balita, serta pemantauan program kesehatan lainnya. Kedua, kader juga memiliki tanggung jawab untuk menyusun rencana kegiatan tahunan dan berusaha mencari sumber pendanaan untuk mendukung pembinaan Posyandu (Organization, 2016).

Dalam hal insentif yang diterima oleh kader, terdapat perbedaan antara insentif yang bersifat rutin dan insentif yang diberikan secara tidak teratur. Sebagai contoh, kader menerima insentif berupa uang dalam bentuk rutin, namun untuk kebutuhan lain seperti pembelian buku dan alat-alat tulis, mereka harus mencarinya sendiri (dari sumber pribadi atau masyarakat). Selain insentif berupa uang, ada juga insentif lain yang diberikan secara tidak teratur, seperti kain, seragam, atau kerudung.

Dalam pengelolaan Posyandu, terdapat aturan dan pedoman yang memungkinkan masyarakat berperan aktif dalam menyediakan sumber pendanaan untuk insentif kader. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan Posyandu dan penghargaan terhadap kader yang berperan aktif dalam program tersebut (Indrilia et al., 2022). Dengan adanya insentif yang sesuai, diharapkan motivasi dan kualitas kinerja kader Posyandu dapat terus meningkat, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dapat berjalan dengan lebih baik dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat

b. Sarana Prasarana yang Ada di Posyandu

Kegiatan yang dilakukan di Posyandu memang membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Sarana dan prasarana ini mencakup berbagai elemen penting seperti meja, kursi, timbangan berat badan untuk bayi dan orang dewasa, serta alat tulis (Deng & Peng, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari informan, terlihat bahwa setelah dilakukan revitalisasi Posyandu, kondisi sarana dan prasarana di Posyandu sudah mengalami perbaikan yang signifikan. Beberapa pernyataan dari informan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana Posyandu sudah cukup memadai dan bahkan sudah mencukupi untuk kebutuhan kegiatan: "Untuk sekarang, sarana dan prasarana di Posyandu tadinya kurang bahkan belum ada. Namun, sekarang dengan bangunan yang sudah ada dan jumlah kader

yang lebih dari 5 orang, biaya dukungan berasal dari partisipasi masyarakat, serta adanya bantuan dari Individu, alhamdulillah sarana dan prasarana sudah hampir mencukupi."

"Sarana dan prasarana menurut saya sudah cukup."

"Kami merasa sarana dan prasarana sudah komplit dan ada semua yang diperlukan."

"Alhamdulillah, sarana dan prasarana sudah ada dan lengkap."

Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai, Posyandu dapat berfungsi secara optimal. Meja dan kursi yang tersedia memberikan kenyamanan bagi kader dan peserta Posyandu dalam melaksanakan kegiatan (Organization, 2016). Adanya timbangan berat badan yang akurat memungkinkan pemantauan kesehatan yang tepat dan akurat. Alat tulis digunakan untuk mencatat data dan informasi penting yang diperlukan dalam pengelolaan Posyandu (Damayanti et al., 2022; Prang et al., 2013).

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting dalam menjalankan tugas-tugas Posyandu dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kebijakan Posyandu, faktor ini menjadi penentu penting dalam kinerja dan keberhasilan implementasi kebijakan tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan kegiatan Posyandu dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat (Liao et al., 2021).

c. Pembinaan kader Posyandu

Kegiatan Posyandu di Desa Semoyang dilaksanakan secara rutin setelah pembentukan resmi Posyandu, mengikuti panduan yang telah ditetapkan. Puskesmas memiliki tanggung jawab untuk memantau kegiatan Posyandu secara berkala, dan hasil pemantauan tersebut menjadi masukan penting dalam perencanaan dan pengembangan Posyandu secara lintas sektoral (Organization, 2016).

Dalam pemantauan rutin, Puskesmas mengevaluasi kinerja Posyandu, memastikan kepatuhan terhadap panduan yang berlaku, serta menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Posyandu. Hasil pemantauan ini menjadi dasar untuk perencanaan dan pengembangan Posyandu di masa depan. Proses perencanaan dan pengembangan tersebut melibatkan sektor-sektor terkait seperti Dinas Kesehatan, Pemerintah Daerah, dan organisasi masyarakat lainnya untuk meningkatkan sinergi dan kolaborasi dalam pengembangan Posyandu secara komprehensif (Liao et al., 2021).

Pembinaan Posyandu oleh tenaga kesehatan Puskesmas juga menjadi bagian penting dalam upaya pengawasan, pengembangan, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu. Dengan bimbingan dan arahan dari tenaga kesehatan Puskesmas, diharapkan Posyandu dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi

masyarakat. Beberapa pernyataan dari informan juga menunjukkan bahwa pembinaan Posyandu sudah ada dan berjalan dengan baik, dengan kehadiran bidan desa dan pemantauan rutin dari puskesmas (Indrilia et al., 2022).

Dalam rangka meningkatkan administrasi kesehatan yang dilakukan oleh para kader Posyandu di Desa Seomoyang, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor penting adalah motivasi kader dalam menjalankan tugas administrasi kesehatan. Motivasi yang tinggi akan mendorong kader untuk berperilaku secara aktif dan positif dalam melaksanakan kegiatan administratif. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan kader juga memiliki peran krusial dalam keberhasilan administrasi kesehatan. Kader perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip dasar administrasi kesehatan serta keterampilan praktis untuk mengelola data dan informasi yang terkait dengan kegiatan Posyandu. Dukungan dari organisasi yang mengkoordinasi Posyandu dan ketersediaan sumber daya juga menjadi faktor penting dalam administrasi kesehatan yang efektif (Chumpunuch & Jaraeprapal, 2022; Kaboré et al., 2022).

Pentingnya keterlibatan masyarakat juga perlu diperhatikan dalam administrasi kesehatan Posyandu. Semakin aktif dan mendukung partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu, semakin lancar dan efektif pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan lintas sektoral yang melibatkan berbagai pihak terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pengembangan Posyandu (Fatimah et al., 2019; Worku et al., 2019).

Dengan perencanaan dan pengembangan yang terus menerus, serta pemantauan yang rutin dari Puskesmas, diharapkan Posyandu di Desa Seomoyang dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dalam hal kesehatan dan kesejahteraan

1. Koordinasi dengan Kader Posyandu: Koordinasi yang baik antara bidan dan kader Posyandu merupakan kunci keberhasilan administrasi kesehatan di Desa Tanjung. Informan 5 menekankan bahwa sinergi antara bidan dan kader Posyandu sangat penting dalam mengumpulkan data dan melaksanakan program-program kesehatan di tingkat desa. Kader Posyandu berperan aktif dalam membantu pengumpulan data serta melaksanakan kegiatan Posyandu, sementara bidan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan yang diperlukan untuk menjalankan administrasi kesehatan yang efektif (Karim et al., 2016).
2. Dukungan Organisasi: Dukungan dari organisasi kesehatan seperti puskesmas atau dinas kesehatan memainkan peran krusial dalam administrasi kesehatan di Desa Tanjung. Informan 5 menyatakan bahwa organisasi tersebut memberikan pelatihan

kepada bidan dan kader Posyandu, memberikan bantuan logistik, dan melakukan supervisi rutin untuk memastikan bahwa kegiatan administrasi berjalan dengan baik. Dukungan ini memberikan dorongan dan memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk kegiatan administrasi tersedia dengan cukup.

3. Ketersediaan Sumber Daya: Ketersediaan sumber daya merupakan faktor penentu dalam keberhasilan administrasi kesehatan. Informan 5 menegaskan bahwa fasilitas kesehatan yang memadai, ketersediaan obat-obatan, dan peralatan medis yang cukup adalah hal-hal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Jika sumber daya tersebut terbatas, bidan dan kader Posyandu akan mengalami kendala dalam melaksanakan tugas administratif dengan baik. Oleh karena itu, pemenuhan sumber daya menjadi prioritas dalam menjalankan administrasi kesehatan yang efektif (Bonomi et al., 2020).
4. Keterlibatan Masyarakat: Informan: Menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam administrasi kesehatan. Semakin masyarakat aktif dan mendukung program-program kesehatan, semakin lancar dan efektif pelayanan kesehatan yang dapat diberikan. Partisipasi masyarakat menjadi fondasi yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan administratif di Posyandu, karena masyarakat merupakan penerima manfaat utama dari pelayanan kesehatan yang diselenggarakan. Dengan keterlibatan aktif dari masyarakat, administrasi kesehatan dapat lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

Dalam rangka mencapai tujuan administrasi kesehatan yang efektif, koordinasi yang baik antara bidan dan kader Posyandu, dukungan dari organisasi kesehatan, pemenuhan sumber daya yang memadai, dan keterlibatan aktif masyarakat menjadi faktor-faktor penting yang harus diperhatikan. Dengan sinergi antara semua pihak yang terlibat, diharapkan administrasi kesehatan di Posyandu Desa Tanjung dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi kesehatan masyarakat setempat.

Dalam rangka memahami perspektif masyarakat sebagai pengguna aktif Posyandu di Desa Semoyang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi administrasi kesehatan yang dilakukan oleh kader Posyandu, telah dilakukan wawancara dengan beberapa ibu rumah tangga yang aktif mengikuti program Posyandu di desa tersebut. Desa Semoyang merupakan desa kecil yang terletak di daerah pedesaan, sehingga memiliki kebutuhan kesehatan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam wawancara dengan ibu rumah tangga sebagai pengguna aktif Posyandu di Desa Semoyang Berikut adalah ringkasan dari wawancara tersebut:

1. Aksesibilitas Masyarakat menganggap aksesibilitas Posyandu sangat penting dalam mempengaruhi administrasi kesehatan. Kehadiran Posyandu yang berlokasi dekat dengan pemukiman mereka memudahkan akses dan partisipasi dalam program-program kesehatan yang disediakan oleh kader Posyandu. Akses yang mudah ini memungkinkan mereka untuk lebih sering mengikuti kegiatan Posyandu dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan.
2. Pelayanan Kesehatan yang Komprehensif: Masyarakat memberikan apresiasi yang tinggi terhadap upaya kader Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan yang komprehensif. Mereka merasa terlayani dengan baik karena kader Posyandu menyediakan berbagai layanan seperti pemeriksaan kesehatan imunisasi, konsultasi tentang gizi, dan edukasi kesehatan. Pelayanan yang komprehensif ini membantu mereka untuk lebih memahami kondisi kesehatan dan melakukan tindakan preventif yang tepat (Geldsetzer et al., 2022).
3. Kualitas Pelayanan: Kualitas pelayanan yang diberikan oleh kader Posyandu menjadi perhatian utama masyarakat. Mereka mengharapkan bahwa kader memiliki pengetahuan yang memadai, mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat, serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Kualitas pelayanan yang baik memberikan rasa percaya diri bagi masyarakat dalam memanfaatkan program Posyandu (Robinson, 2023).
4. Partisipasi masyarakat: Masyarakat sadar bahwa partisipasi aktif dari mereka sendiri berpengaruh dalam administrasi kesehatan di Posyandu. Semakin banyak masyarakat yang aktif datang dan mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh kader Posyandu, semakin baik pelayanan kesehatan yang dapat diberikan. Partisipasi yang tinggi dari masyarakat mencerminkan komitmen mereka terhadap kesehatan pribadi dan keluarga (Littleton & Reader, 2022).

Kesadaran dan Pendidikan Kesehatan: Kesadaran dan tingkat pendidikan kesehatan masyarakat juga menjadi faktor yang mempengaruhi administrasi kesehatan di Posyandu. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya kesehatan dan program-program yang disediakan oleh Posyandu, mereka dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dan memanfaatkan layanan yang tersedia. Pendidikan kesehatan yang tepat juga membantu mereka memahami manfaat dari program-program kesehatan dan mendorong partisipasi yang lebih aktif (Herawati & Sunjaya, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat pengguna Posyandu di Desa Semoyang beberapa faktor penting dapat diidentifikasi yang mempengaruhi administrasi kesehatan oleh kader Posyandu:

1. Aksesibilitas: Keberadaan Posyandu yang dekat dengan pemukiman masyarakat sangat penting dalam memastikan aksesibilitas layanan kesehatan. Akses yang mudah dan dekat mempengaruhi partisipasi dan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti program-program kesehatan yang disediakan oleh kader Posyandu (Herawati & Sunjaya, 2022). Kader Posyandu juga berperan dalam menginformasikan warga tentang jadwal dan manfaat kehadiran di Posyandu, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan
2. Pelayanan Kesehatan yang Komprehensif: Pelayanan kesehatan yang komprehensif yang diberikan oleh kader Posyandu sangat diapresiasi oleh masyarakat. Ini mencakup berbagai aspek kesehatan seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, konsultasi gizi, dan edukasi kesehatan. Hal ini membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan mereka dan keluarga (D. R. Singh et al., 2021). Dengan memberikan pelayanan yang komprehensif, kader Posyandu dapat membantu masyarakat untuk memahami kondisi kesehatan mereka dengan lebih baik dan memberikan langkah-langkah pencegahan yang tepat.
3. Kualitas Pelayanan: Kualitas pelayanan yang diberikan oleh kader Posyandu menjadi faktor kunci dalam administrasi kesehatan. Masyarakat mengharapkan kader memiliki pengetahuan yang memadai, keterampilan komunikasi yang baik, dan memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada mereka (Riyadi et al., 2019). Kader yang berkompeten dan ramah dapat menciptakan ikatan yang kuat dengan masyarakat, sehingga masyarakat merasa nyaman dan percaya untuk berinteraksi dan berbagi masalah kesehatan mereka
4. Partisipasi Masyarakat: Tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam program Posyandu sangat mempengaruhi administrasi kesehatan. Semakin banyak masyarakat yang terlibat dan mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh kader Posyandu, semakin baik pelayanan kesehatan yang dapat diberikan (Indrilia et al., 2022). Partisipasi masyarakat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan kesehatan yang lebih spesifik dan memastikan bahwa program-program yang disediakan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
5. Kesadaran dan Pendidikan Kesehatan: Tingkat kesadaran dan pendidikan kesehatan di kalangan masyarakat juga berperan penting dalam administrasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pentingnya kesehatan dan program-program Posyandu dapat meningkatkan partisipasi dan kepatuhan mereka terhadap pelayanan kesehatan yang disediakan (Supriyatno, 2017). Kader Posyandu berperan sebagai fasilitator dalam memberikan edukasi kesehatan kepada

masyarakat, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka dan keluarga. Dalam keseluruhan, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa kerja sama dan interaksi antara kader Posyandu dan masyarakat memiliki peran yang krusial dalam administrasi kesehatan di Desa Semoyang.

Melalui aksesibilitas, pelayanan yang komprehensif, kualitas pelayanan, partisipasi aktif masyarakat, dan peningkatan kesadaran kesehatan, administrasi kesehatan di Posyandu dapat ditingkatkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat desa. Aksesibilitas yang mudah ke Posyandu memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah mengakses layanan kesehatan yang disediakan. Pelayanan yang komprehensif oleh kader Posyandu, seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan edukasi, membantu memenuhi berbagai kebutuhan kesehatan masyarakat. Kualitas pelayanan yang baik, yang mencakup pengetahuan dan keterampilan kader, menciptakan ikatan yang positif dengan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan dalam penggunaan layanan Posyandu. Partisipasi aktif masyarakat dalam program Posyandu berarti lebih banyak warga yang mendapatkan manfaat dari layanan kesehatan yang disediakan. Dan akhirnya, peningkatan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat berarti masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan akan lebih proaktif dalam mencari pelayanan kesehatan yang dibutuhkan (Andriawan et al., 2022). Dengan sinergi antara kader Posyandu dan masyarakat, administrasi kesehatan di Posyandu dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesehatan masyarakat Desa Semoyang.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kajian resiko yang mempengaruhi administrasi kesehatan oleh kader Posyandu di Desa Semoyang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh temuan-temuan berikut ini:

- a. Pengetahuan dan Pemahaman Kader Posyandu tentang Administrasi Kesehatan:
Pengetahuan dan Pemahaman Kader Posyandu tentang Administrasi Kesehatan: Sebagian besar kader Posyandu di Desa Semoyang memiliki pengetahuan dasar tentang administrasi kesehatan (Bulthuis et al., 2020). Namun, pemahaman mereka tentang prosedur dan pentingnya administrasi kesehatan masih perlu ditingkatkan (Almujadidi et al., 2022). Beberapa kader masih mengalami kesulitan dalam mengisi formulir, mencatat data dengan benar, dan melaporkan data kesehatan dengan tepat waktu. Diperlukan upaya pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang administrasi kesehatan (Qiu et al., 2019).

- b. Dukungan dan Supervisi dari Pihak Desa atau Organisasi. Kader Posyandu mendapatkan dukungan dan supervisi yang terbatas dari pihak desa dan organisasi kesehatan setempat (Organization, 2016). Meskipun mereka mendapatkan pelatihan awal saat bergabung dengan Posyandu, supervisi berkelanjutan dan bimbingan terkait administrasi kesehatan jarang dilakukan. Kurangnya dukungan dan supervisi ini berdampak pada kesulitan kader Posyandu dalam menjalankan tugas administratif dengan baik. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dukungan dan supervisi yang lebih aktif dari pihak terkait (Olutumise et al., 2023).
- c. Ketersediaan Sumber Daya yang Memadai: Sumber daya yang memadai untuk melaksanakan administrasi kesehatan, seperti formulir administrasi, alat tulis, dan akses ke komputer atau internet, terbatas di Desa Tanjung. Hal ini menyebabkan kader Posyandu kesulitan dalam mengumpulkan, mencatat, dan melaporkan data kesehatan (Sujarwoto & Maharani, 2022). Pemerintah desa dan organisasi kesehatan setempat perlu memperhatikan aspek ini dengan menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung praktik administrasi kesehatan (Damayanti et al., 2022; D. P. Singh et al., n.d.).
- d. Motivasi Kader Posyandu dalam Melaksanakan Tugas Administrasi: Motivasi Kader Posyandu dalam Melaksanakan Tugas Administrasi: Motivasi kader Posyandu di Desa Semoyang bervariasi. Beberapa kader memiliki motivasi tinggi dan komitmen kuat untuk melaksanakan tugas administrasi dengan baik (Worku et al., 2019). Namun, beberapa kader menghadapi tantangan motivasi yang mengakibatkan pelaksanaan administrasi kesehatan yang kurang optimal (Ritter et al., 2022). Faktor-faktor seperti beban kerja yang berat, kurangnya pengakuan dan insentif, serta kurangnya kesempatan pengembangan diri dapat mempengaruhi motivasi kader Posyandu (Kaboré et al., 2022). Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi kader Posyandu agar dapat melaksanakan tugas administrasi dengan baik (Tekle et al., 2022).

Berdasarkan temuan penelitian ini, disimpulkan bahwa resiko yang mempengaruhi administrasi kesehatan oleh kader Posyandu di Desa Semoyang meliputi pengetahuan dan pemahaman kader tentang administrasi kesehatan, dukungan dan supervisi yang diterima, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta motivasi kader dalam melaksanakan tugas administrasi (Chen et al., 2022). Untuk meningkatkan praktik administrasi kesehatan, perlu dilakukan langkah-langkah seperti peningkatan pendidikan dan pelatihan, peningkatan dukungan dan supervisi, penyediaan sumber daya yang memadai, dan upaya untuk memotivasi kader Posyandu (Kaboré et al., 2022). Dengan demikian, upaya meningkatkan

administrasi kesehatan oleh kader Posyandu dapat dilakukan secara lebih efektif di Desa Semoyang. Melalui upaya- upaya ini, diharapkan kualitas pelayanan kesehatan di Posyandu dapat ditingkatkan, dan masyarakat Desa Tanjung dapat mendapatkan manfaat yang optimal dari program-program kesehatan yang disediakan oleh Posyandu (Fatimah et al., 2019). Selain itu, peningkatan administrasi kesehatan juga akan berdampak positif pada pengumpulan dan pelaporan data kesehatan, sehingga informasi yang akurat dan tepat waktu dapat digunakan untuk perencanaan dan pengembangan program kesehatan di masa depan (Agustina et al., 2018). Dengan kerja sama dan sinergi antara kader Posyandu, pihak desa, organisasi kesehatan, dan masyarakat, administrasi kesehatan di Posyandu dapat menjadi lebih efisien dan berdampak positif bagi kesehatan masyarakat Desa Tanjung secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang kajian resiko yang mempengaruhi administrasi kesehatan kader Posyandu dalam studi kasus di Desa Semoyang. dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor memiliki dampak signifikan terhadap administrasi kesehatan di Posyandu. Kepemimpinan yang efektif dan kompetensi sumber daya manusia terbukti menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kinerja administrasi. Infrastruktur dan fasilitas yang memadai juga memberikan kontribusi penting dalam kelancaran proses administrasi. Selain itu, sistem informasi dan teknologi yang baik, ketersediaan dan aksesibilitas data yang akurat, serta kebijakan dan regulasi yang jelas juga memainkan peran penting dalam administrasi kesehatan di Posyandu.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan administrasi kesehatan di Posyandu dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Kader Posyandu akan lebih siap dan terampil dalam menjalankan tugas administratif, sehingga pelayanan kesehatan kepada masyarakat Desa Semoyang dapat ditingkatkan. Selain itu, keberlangsungan dan pengembangan program-program kesehatan di Posyandu dapat didukung dengan baik melalui pengelolaan administrasi yang lebih baik dan tertata dengan baik. Semua upaya ini akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Semoyang secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D., Budihastuti, U. R., & Murti, (2018). Do Smoking, Heavy Physical Activity, and Overweight, Increase The Risk of Male Infertility? A New Evidence from Surakarta, Central JAVA. *4th International Conference on Public Health 2018*, 309.

- Almujadidi, B., Adams, A., Alquaiz, A., Van Gurp, G., Schuster, T., & Andermann, A. (2022). Exploring Social Determinants of Health In a Saudi Arabian Primary Health Care Setting: The Need for a Multidisciplinary Approach. *International Journal for Equity in Health, 21*(1), 1–11.
- Andriawan, A., Nuryanti, L., Alfiyani, L., & Putri, W. K. (2022). Analisis Kualitas Hidup Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman, 249–267*
- Bonomi, L., Huang, Y., & Ohno- Machado, L. (2020). Privacy Challenges and Research Opportunities for Genomic Data Sharing. *Nature Genetics, 52*(7), 646– 654.
- Bulthuis, S. E., Kok, M. C., Raven, J., & Dieleman, M. A. (2020). Factors Influencing the Scale-Up of Public Health Interventions in Low-and Middle-Income Countries: A Qualitative Systematic Literature Review. *Health Policy and Planning, 35*(2), 219–234.
- Chen, Y., You, Y., Wang, Y., Wang, Y., & Dai, T. (2022). Systematic and Meta- Based Evaluation on Job Satisfaction of Village Doctors: An Urgent Need for Solution Issue. *Frontiers in Medicine, 9*, 856379.
- Chumpunuch, P., & Jaraeprapal, U. (2022). The Social Determinants of Health Influencing Obesity for the Aged in the Pakpooon Community Context: A Qualitative Study. *International Journal of Nursing Sciences, 9*(2), 211–221.
- Damayanti, D. F., Aprianti, E., Fatonah, O., & Sulistiawati, R. (2022). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Wilayah Puskesmas Sungai Melayu Kabupaten Ketapang. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa, 8*(1), 12.
- Deng, S.-Q., & Peng, H.-J. (2020). Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China. *Journal of Clinical Medicine, 9*(2), 575.
- Djou, S. H. N., Tueno, A., Gaib, S. A., Dulupi, S. N., & Darise, M. (2023). Analysis of Determinants of Village Administrative Service Quality. *West Science Business and Management, 1*(03), 99–106.
- Fatimah, N., Rahardjo, S. S., & Murti, B. (2019). The Contextual Effect of Village on Health Preventive Behavior for Dengue Hemorrhagic Fever in Pati, Central Java. *Journal of Epidemiology and Public Health, 4*(3), 198–204.
- Geldsetzer, P., Flores, S., Wang, G., Flores, B., Rogers, A. B., Bunker, A., Chang, A. Y., & Tisdale, R. (2022). A Systematic Review of Healthcare Provider-Targeted Mobile Applications for Non- Communicable Diseases in Low- and Middle-Income Countries. *NPJ Digital Medicine, 5*(1), 99.

- Herawati, D. M. D., & Sunjaya, D. K. (2022). Implementation Outcomes of National Convergence Action Policy to Accelerate Stunting Prevention and Reduction at the Local Level in Indonesia: A Qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(20), 13591.
- Indrilia, A., Efendi, I., & Safitri, M. E. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peran Aktif Kader dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, *7*(2).
- Kaboré, S. S., Ngangue, P., Soubeiga, D., Barro, A., Pilabré, A. H., Bationo, N., Pafadnam, Y., Drabo, K. M., Hien, H., & Savadogo, G. B. L. (2022). Barriers and Facilitators for the Sustainability of Digital Health Interventions in Low and Middle- Income Countries: A Systematic Review. *Frontiers in Digital Health*, *4*,
- Karim, R. M., Abdullah, M. S., Rahman, A. M., & Alam, A. M. (2016). Identifying Role of Perceived Quality and Satisfaction on the Utilization Status of the Community Clinic Services; Bangladesh Context. *BMC Health Services Research*, *16*(1), 1–16.
- Liao, J., Feng, L., & Huang, J. (2021). A Study on Satisfaction of Elderly Care Service Quality Based on Different Groups: Taking the Monitoring Data of Liaoning Province as an Example. *SHS Web of Conferences*, *96*, 2003.
- Littleton, C., & Reader, C. (2022). To What Extent do Australian Child and Youth Health, and Education Wellbeing Policies, Address the Social Determinants of Health and Health Equity?: A Policy Analysis Study. *BMC Public Health*, *22*(1), 2290.
- Mallari, E., Lasco, G., Sayman, D. J., Amit, A. M. L., Balabanova, D., McKee, M., Mendoza, J., Palileo- Villanueva, L., Renedo, A., & Seguin, M. (2020). Connecting Communities to Primary Care: A Qualitative Study on the Roles, Motivations and Lived Experiences of Community Health Workers in the Philippines. *BMC Health Services Research*, *20*(1), 1–10.
- Olutumise, A. I., Oladayo, T. O., Oparinde, L. O., Ajibefun, I. A., Amos, T. T., Hosu, Y. S., & Alimi, I. (2023). Determinants of Health Management Practices Utilization and Its Effect on Poultry Farmers Income in Ondo State, Nigeria. *Sustainability*, *15*(3), 2298
- Organization, W. H. (2016). *Monitoring and evaluating digital health interventions: a practical guide to conducting research and assessment*.
- Prang, R., Pangemanan, J. M., & Tilaar, (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Universitas Sam Ratulangi. Manado. Available at: [Http://fkm.unsrat.ac.id](http://fkm.unsrat.ac.id).
- Qiu, S., Alizadeh, A., Dooley, L. M., & Zhang, R. (2019). The Effects of Authentic Leadership

on Trust in Leaders, Organizational Citizenship Behavior, and Service Quality in the Chinese Hospitality Industry. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 40, 77–87.

- Ritter, R., Nkhwalingwa, N., Anthonj, C., & Kistemann, T. (2022). Coping with Ill-Health while Lacking Access to Health Care: Acceptability of Health Service Provision in Rural Malawi– A Qualitative Study. *Global Health Action*, 15(1), 2062174.
- Riyadi, S., Sukrillah, U. A., & Haryati, W. (2019). Pentingnya Peran Kader Kesehatan Pelayanan Kesehatan di Posyandu. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 8(2), 31–36.
- Robinson, D. T. (2023). *Epigenetic Changes and Health Disparities: An Evaluation Plan for Mamatoto Village Programming*. Singh, D. P., Singh, L., Kaur, J., & Kaur, H. (n.d.). *Village Health Sanitation and Nutrition Committees (VHNSCs) under National Rural Health Mission (NRHM): How Much do the People Know about Them?*
- Singh, D. R., Sunuwar, D. R., Shah, S. K., Karki, K., Sah, L. K., Adhikari, B., & Sah, R. K. (2021). Impact of COVID-19 on Health Services Utilization in Province-2 of Nepal: A Qualitative Study Among Community Members and Stakeholders. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–14.
- Sujarwoto, S., & Maharani, A. (2022). Sociodemographic Characteristics and Health Access Associated with COVID-19 Infection and Death: A Cross-Sectional Study in Malang District, Indonesia. *BMJ Open*, 12(5), e052042.
- Supriyatno, H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kader Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 91–98.
- Taryono, T., Sujianto, S., Siregar, Y. I., & Indra, M. (2022). Access to Health for Villagers whose Settlements are in the Bukit Rimbang Bukit Baling Wildlife Reserve Area. *AI Insyirah International Scientific Conference on Health*, 3(1), 30–36.
- Tekle, M. G., Wolde, H. M., Medhin, G., Teklu, A. M., Alemayehu, Y. K., Gebre, E. G., Bekele, F., & Arora, N. (2022). Understanding the Factors Affecting Attrition and Intention to Leave of Health Extension Workers: A Mixed Methods Study in Ethiopia. *Human Resources for Health*, 20(1), 1–11.
- Van Cleave, J., Taft, K., Ware, A., & Stille, C. (2022). Assessing and Addressing Social Determinants of Health among Children and Youth with Special Health Care Needs. *Academic Pediatrics*, 22(2), S28–S33.
- Worku, N., Feleke, A., Debie, A., & Nigusie, A. (2019). Magnitude of Intention to Leave and Associated Factors Among Health Workers Working at Primary Hospitals of North Gondar Zone, Northwest Ethiopia: Mixed Methods. *BioMed Research International*, 2019.